

Model Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Janti Jaya Dalam Pewujudan Ekosistem *Green Accounting*

Erna Chotidjah Subatmi^{1*}, Ety Meikhati¹, Khaifa Khusnul Qotimah¹, Rista Ayu Solekhah¹

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: erna_chotidjah@udb.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Received: Revised: Published:</p> <p>Keywords Village-Owned Enterprises, Green Accounting, Janti Jaya</p>	<p><i>The role of accounting in environmental conservation efforts must be carried out in various ways. The common step taken is to create financial reports with several environmental cost accounts that must be issued by the company. One of the BUMDes that is very developed in Klaten Regency is BUMDes Janti Jaya. This BUMDes is very developed by operating various water tourism management units. Environmental accounting is a concept where BUMDes must be able to state the accounting cycle with accounts that focus on costs and income related to the environment and society. This study uses a descriptive analytical method. This study aims to determine the model for implementing environmental accounting in BUMDes Janti Jaya in realizing a green accounting ecosystem. Important information is certainly contained in the recording of financial reports to describe the performance of BUMDes conditions in this case is BUMDes Janti Jaya. The financial reports that have been formed have actually provided an overview of income to expenses in a certain period. Reports are also identified from each division or unit in BUMDes Janti Jaya. Decision making in environmental management, although not yet clearly visible in the expenditure post, waste processing activities have been carried out properly. It is hoped that in the near future, BUMDes will be able to make detailed financial reports based on or adjusted to existing standards, namely PSAK.</i></p>

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel</p> <p>Diterima: Direvisi Dipublikasikan:</p> <p>Kata Kunci BUMDes, Green Accounting, Janti Jaya</p>	<p>Peran dari akuntansi terhadap upaya pelestarian lingkungan harus bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Langkah yang umum dilakukan adalah dengan membuat pelaporan keuangan dengan mengaitkan beberapa akun biaya lingkungan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Salah satu BUMDes yang sangat berkembang di Kabupaten Klaten adalah BUMDes Janti Jaya. BUMDes ini sangat berkembang dengan mengoperasikan berbagai macam unit pengelolaan wisata perairan. Akuntansi lingkungan merupakan konsep dimana BUMDes harus bisa menyatakan siklus akuntansi dengan akun yang berfokus pada biaya maupun pendapatan berkaitan dengan lingkungan maupun sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDes Janti Jaya dalam pewujudan ekosistem green accounting. Informasi penting tentunya terkandung dalam pencatatan laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja kondisi BUMDes dalam hal ini adalah BUMDes Janti Jaya. Laporan keuangan yang dibentuk nyatanya sudah memberikan gambaran mengenai pemasukan hingga pengeluaran pada periode tertentu. Laporan juga teridentifikasi dari setiap divisi ataupun unit yang ada pada BUMDes Janti Jaya. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan lingkungan walaupun belum terlihat pada pos pengeluaran secara gamblang namun aktivitas pengolahan limbah sudah dilakukan dengan baik. Harapannya dalam beberapa waktu ke depan pihak BUMDes dapat membuat laporan keuangan secara terperinci berpedoman atau disesuaikan pada standar yang ada yaitu PSAK.</p>

A. Pendahuluan

Teknologi yang berkembang pada era modern ini nyatanya juga dihadapkan pada berbagai macam permasalahan salah satunya adalah masalah lingkungan. Masalah ini timbul hingga terparah menyebabkan kerusakan pada lingkungan diakibatkan tindakan manusia yang kurang aware terhadap permasalahan

lingkungan (Mujiyati dkk, 2018). Tanggung jawab ini seharusnya menjadi prioritas penanganan yang dilakukan oleh manusia terhadap pengelolaan lingkungan khususnya yang ada pada sekitar dengan memperbaiki. Salah satu langkah perbaikan yang bisa dilakukan adalah dengan memaksimalkan profitabilitas perusahaan tanpa mengesampingkan pengelolaan lingkungan yang baik. Oleh karena itu biasanya usaha yang memiliki profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaannya akan tinggi juga sehingga terdapat pos-pos yang bisa disisihkan dalam penanganan permasalahan yang timbul akibat adanya perusahaan (Nurleli dan Faisal, 2016). Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran nyata dari pencapaian perusahaan (Pratiwi, 2018). Keberlanjutan perusahaan penting untuk dipertimbangkan dengan lebih peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan. Banyak perusahaan yang sudah mulai menerapkan pelaporan pengungkapan informasi lingkungan dan membebaskan biaya lingkungan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang merupakan indikator dari pengukuran akuntansi lingkungan [4].

Peran dari akuntansi terhadap upaya pelestarian lingkungan harus bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Langkah yang umum dilakukan adalah dengan membuat pelaporan keuangan dengan mengaitkan beberapa akun biaya lingkungan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Risal, 2020). Sistem akuntansi yang ada di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *Green Accounting* atau *Environmental Accounting*. Adanya pengkajian mengenai pos biaya lingkungan pada laporan keuangan tentunya sangat bermanfaat bagi investor, pemerintah serta beberapa pihak yang membutuhkan. Tentunya masyarakat sekitar perusahaan akan lebih mendukung perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan (Siregar, 2019). Aktivitas lingkungan yang tertera pada pelaporan keuangan akan membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Terlebih lagi jika perusahaan memang sudah mencangkan berbagai macam program pelestarian lingkungan dalam bentuk CSR (corporate social responsibility) atau kegiatan lain (Sulistiawati, 2016). konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal terhadap perusahaan, dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan (Zulhaimi, 2015).

Green accounting membawa pelibatan akun-akun dengan biaya lingkungan. Peran dari penerapan akuntansi lingkungan ini akan memberikan dorongan motivasi bagi pemilik untuk meminimalisir bahkan mengurangi biaya yang berdampak negative pada lingkungan. Perlu adanya pengambilan Keputusan yang tepat khususnya dalam memilih pembiayaan yang berdampak negatif bagi lingkungan. Hal ini dikarenakan akan berimbas pada eksistensi usaha yang dijalani. Tujuan dari penerapan green accounting juga dilakukan sebagai efisiensi pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya atau efek yang bermanfaat serta berdampak baik bagi lingkungan (Aniela, 2012). Secara singkat, *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Kusumaningtyas, 2013).

BUMDes sebagai penyedia jasa maupun produk tentunya harus mendasari pada kebutuhan warga secara keseluruhan. Badan ini tentunya harus bergerak menjalankan fungsi sosial dan ekonomi. Akuntansi lingkungan merupakan konsep dimana BUMDes harus bisa menyatakan siklus akuntansi dengan akun yang berfokus pada biaya maupun pendapatan berkaitan dengan lingkungan maupun sosial. Pembahasan mengenai aspek akuntansi keuangan, biaya maupun manajemen juga menjadi tiga pilar penting dalam mewujudkan akuntansi lingkungan. Konsep *green accounting* yang bersifat holistik dalam satu siklus akuntansi baik aspek finansial maupun non finansial adalah prioritas penting yang harus bisa dijalankan oleh BUMDes (Kurniawan dkk, 2022). Salah satu BUMDes yang sangat berkembang di Kabupaten Klaten adalah BUMDes Janti Jaya. BUMDes ini sangat berkembang dengan mengoperasikan berbagai macam unit pengelolaan wisata perairan. Pengelolaan wisata perairan ini dikelola menjadi objek wisata yang sangat menarik seperti kolam pemandian dengan air yang bersumber pada mata air. Selain itu pengelolaan BUMDes ini juga memajukan sektor pertanian dan perikanan milik warga sekitar. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDes Janti Jaya dalam pewujudan ekosistem *green accounting*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data pendukung berbentuk angka juga tetap dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga nantinya penelitian ini mengombinasikan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan adalah profil dan struktur organisasi BUMDes Janti Jaya beserta beberapa informasi lingkungan yang dibutuhkan bersumber pada pihak-pihak tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam pada penelitian ini dilakukan langsung oleh tim peneliti melalui pokok-pokok pikiran yang telah tertulis disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Tentunya menggunakan alat kuesioner. Informan yang dibutuhkan adalah tokoh kunci dalam pengembangan BUMDes Janti Jaya yaitu Kepala Desa, Kepala BUMDes dan Bagian keuangan BUMDes. Observasi juga penting untuk dilakukan dalam rangka mengamati secara langsung mengenai proses bisnis yang dijalani terutama dalam penerapan green accounting. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi dengan mengumpulkan berbagai macam perencanaan kegiatan BUMDes Janti Jaya disertai beberapa catatan akuntansi terkait laporan keuangan BUMDes dan dokumentasi terkait lainnya yang relevan seperti referensi.

C. Hasil dan Pembahasan

Unit usaha milik desa dapat dioptimalkan untuk meningkatkan aspek perekonomian wilayah pada skala terkecil. Perlu adanya kordinasi dan kolaborasi untuk memaksimalkan peran masyarakat sehingga potensi lingkungan yang ada dapat dimaksimalkan. Contoh sederhananya adalah permasalahan mengenai kurangnya lahan terbuka hijau hingga permasalahan sampah dan polusi. Hal ini menjadi permasalahan yang seharusnya bisa diselesaikan oleh desa secara mandiri dengan menjalankan berbagai macam fungsi ekonomi yang ada tanpa mengesampingkan risiko yang terjadi dari masalah yang ada. Koperasi dikenal secara umum di masyarakat namun Badan Usaha Milik Desa nyatanya merupakan pengelola terbesar pemanfaatan desa yang ada dengan sifat lebih inklusif karena berdampak bagi keseluruhan masyarakat yang ada. Berkembangnya unit maupun kegiatan yang ada pada BUMDes maka akan membuat profitabilitas yang terus mengalir dan akan semakin membaik dalam pengelolaan lingkungan yang ada.

Identifikasi mengenai pengukuran, pengakuan serta pengungkapan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha terhadap kualitas lingkungan yang dihasilkan identik dengan akuntansi lingkungan atau yang dikenal dengan *green accounting*. Hal ini bisa dilakukan dengan pencegahan maupun meminimalisir penggunaan bahan baku yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan. BUMdes dikenal sebagai pilar untuk perkembangan ekonomi di desa dengan fungsi komersial dan sosial. BUMdes sebagai lembaga sosial harus bisa memberikan langkah-langkah penanganan permasalahan maupun pengembangan unit sosial yang ada di masyarakat. Saat ini BUMDes juga perlu memberikan berhubungan dengan usaha mencegah pencemaran lingkungan, yaitu dengan menerapkan akuntansi lingkungan.

BUMDes Janti Jaya merupakan salah satu BUMDes yang cukup sukses dan berkembang di Kabupaten Klaten tepatnya berada pada Desa Janti Kecamatan Polanharjo. BUMDes Janti Jaya juga sudah memiliki legalitas berupa badan hukum dengan nomor AHU-02488.AH.0133.TAHUN 2022. Selain itu BUMDes Janti Jaya juga diperkuat dengan landasan hukum seperti Perdes dan Surat Keputusan Pengelola BUMDes. Tercatat modal awal pada saat BUMDes Janti Jaya berjalan berkisar pada Modal Awal sebesar RP 252.791.000 hingga modalnya sekarang mencapai Rp 492.772.602. Sumber modal yang tercatat tersebut berasal dari DD APBDES (SIDesa, 2016). BUMDes Janti Jaya mengelola berbagai macam program yang ada seperti pariwisata Janti Park, Perdagangan Warung Desa, pertanian perikanan dan TPS3R. Ikatan Akuntan Indonesia (AAI) dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyatakan bahwa akuntansi keuangan terbagi dalam beberapa pernyataan yang tertuang dalam PSAK (Pernyataan standar akuntansi keuangan) dengan tujuan mengatur segala lingkup akuntansi keuangan. PSAK NO 1 mengatur mengenai sajian laporan keuangan yang berakitan langsung dengan dampak lingkungan akibat operasional perusahaan dimana pengaruh tersebut dianggap signifikan.

Hasil dokumentasi serta wawancara pada pengurus memperlihatkan bahwa BUMDes Janti Jaya memiliki infrastruktur maupun sarana prasarana yang mendukung mengenai akuntansi lingkungan salah satunya adalah terdapat TP3SR yang akan mengolah sampah hasil kunjungan wisata maupun warung desa

yang notabenehnya menjual makanan. Kewajiban BUMDes dalam pengelolaan lingkungan sekitar dikarenakan kegiatan operasional maupun kompensasi atas kerusakan yang merupakan pertanggungjawaban kontijensi nyatanya mampu dicover oleh BUMDes dengan mewujudkan TP3SR yang letaknya tidak jauh dengan divisi operasional/kegiatan yang ada di BUMDes Janti Jaya. Hal ini sudah dilakukan walaupun dalam laporan keuangan wujud kompensasi ini tidak dikeluarkan atau diwujudkan sebagai pengeluaran karena BUMDes Janti Jaya merasa tidak memberikan efek buruk pada lingkungan sekitar sehingga fokus dari BUMDes Janti Jaya berfokus pada penguatan sarana prasarana desa dalam mengelola sampah hasil kunjungan wisatawan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan sebagai alat penghubung atau mengkomunikasikan dengan pengguna dalam hal ini adalah masyarakat. Tentunya penyusunan laporan keuangan harus melalui proses pengumpulan data yang dibutuhkan serta pengelolaan yang baik. Laporan keuangan juga menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan maupun organisasi yang dijalankan. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai indikator maupun alat evaluator dan pengendali apakah operasional atau kegiatan suatu organisasi berjalan dengan baik atau tidak sehingga pengambilan keputusan bisa dilakukan sebijak mungkin. Analisa yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan BUMDes Janti Jaya dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang tersusun sudah sesuai jenis usaha yang dijalankan terlebih lagi setiap divisi memiliki laporan keuangan secara mandiri sehingga memudahkan dalam mengontrol dan memonitoring. Laporan keuangan memang secara lengkap belum sepenuhnya terwujud namun sudah terarahkan sehingga laporan neraca, laba rugi dan laporan terkait lainnya tersedia walaupun masih sederhana. Laporan yang tersusun diwujudkan secara ringkas dalam pengeluaran kas dan laporan penerimaan. Penyajian secara terpisah setiap divisi menunjukkan kepedulian BUMDes Janti Jaya terhadap lingkungan terlebih lagi dengan adanya TP3SR untuk melakukan pengelolaan lingkungan. Pola pelaporan dengan mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar BUMDes Janti Jaya merupakan *Outlay Cost Approach*. Pengelolaan lingkungan secara tidak langsung juga merupakan tanggungjawab sosial yang dibebankan kepada BUMDes Janti Jaya pada kategori tertentu.

Akuntansi lingkungan dapat dilihat dari tiga aspek namun dalam penelitian ini akan dilihat dari segi penggunaannya saja. Akuntansi lingkungan yang tersusun tentunya merujuk sebagai tanggungjawab sosial BUMDes Janti Jaya terhadap pengguna eksternal seperti masyarakat sekitar. Tentunya semakin baik organisasi dalam pengelolaan lingkungan akan membantu pewujudan *green accounting* yang sebenarnya. Segi pengguna akan memberikan gambaran pada prinsip akuntansi berterima umum. Berdasarkan hasil wawancara khususnya untuk limbah yang ada di unit pariwisata yang mengelola wisata air terdiri dari kolam anak dan kolam dewasa dimana terdapat frekuensi pengurusan yang menimbulkan limbah air. Limbah air ini karena tidak berkaporit sehingga bisa digunakan lagi oleh warga sekitar untuk pengairan sawah maupun kolam ikan. Pengelolaan air sebagai keluaran juga diberihkan menggunakan tenaga unit dan digunakan lagi dalam sistem wisata Janti Park. Sementara itu unit perdagangan yang menghasilkan dua limbah yang terdiri dari limbah yang bisa diolah serta limbah berasal dari makanan (nasi, tulang ikan, maupun isi perut ikan yang diolah) dimana keduanya telah diolah dengan kerjasama unit TP3SR sehingga limbah kemasan minuman, kardus, dan kertas minyak akan diolah menjadi produk yang dapat digunakan kembali sedangkan limbah hasil timbulan makanan dijadikan sebagai pakan ternak yang ditampung terlebih dahulu. Tentunya ikan ini adalah ikan yang peruntukkan tidak untuk dikonsumsi namun untuk kegiatan lain misalnya pemancingan dan lainnya. Walaupun air sebagai komponen pokok pada beberapa divisi di BUMDes Janti Jaya seperti wisata Janti Park Tentunya besaran tarif retribusi pada sektor wisata maupun kontribusi keuntungan pada sektor makanan dan minuman memiliki sumbangsih pada program pengelolaan lingkungan sekitar BUMDes Janti Jaya.

D. Simpulan

Informasi penting tentunya terkandung dalam pencatatan laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja kondisi BUMDes dalam hal ini adalah BUMDes Janti Jaya. Laporan keuangan yang dibentuk nyatanya sudah memberikan gambaran mengenai pemasukan hingga pengeluaran pada periode tertentu. Laporan juga teridentifikasi dari setiap divisi ataupun unit yang ada pada BUMDes Janti Jaya. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan lingkungan walaupun belum terlihat pada pos pengeluaran secara gamblang namun aktivitas pengolahan limbah sudah dilakukan dengan baik. Harapannya dalam beberapa waktu ke

depan pihak BUMDes dapat membuat laporan keuangan secara terperinci berpedoman atau disesuaikan pada standar yang ada yaitu PSAK.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih diberikan kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberikan pendanaan penelitian internal. Tak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM UDB Surakarta yang telah memberikan izin penelitian. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada pihak BUMDes Janti Jaya yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

F. Referensi

- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1.
- Kurniawan, A. Mustofa, UA. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah. Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan. 5 (1). 87-98.
- Kusumaningtyas, R. (2013). Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?. PROCEEDING SEMINAR NASIONALDAN CALL FOR PAPERS SANCALL.
- Mujiati, Yuniep Suaidah. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Vol.1, No.2, 2018.
- Nurleli, & Faisal. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 32.
- Pratiwi, Nurunnisa. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi Vol.7 No.8.
- Ramawati, M. I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 22(2), 201.
- Risal, T. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Accumulated Journal, 2(1), 73.
- SIDesa. (2016). Data Profil Badan Usaha Milik Desa Janti Kecamatan Polanharjo. <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/profilebumdes/33.10.17.2016>. Diakses Pada Tanggal 20 September 2024.
- Siregar, I. F.(2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Proper, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 21(2).
- Sulistiawati, Eka. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Vol.6, No.1, 2016.
- Zulhaimi, Hanifa. (2015). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Industri Hijau Yang Listing di BEI). Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol.3, No.1